

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi permasalahan kesehatan global yang serius. Berdasarkan laporan terbaru tahun 2023, Angka Kematian Ibu (AKI) 189 (per 100.000 kelahiran hidup) (World Health Organization, 2023), Asia Selatan menyumbang 87% dari kematian ibu global, sedangkan Afrika Sub-Sahara menyumbang 70% (Awaliyah & Yuriah, 2024).

Data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyebutkan bahwa peringkat AKI di Indonesia menduduki peringkat ke-3 di wilayah ASEAN, di bawah Singapura (7), Malaysia (21), Thailand (29), Brunei Darussalam (44), Philipina (78), Vietnam (124). Adapun negara dengan AKI di bawah Indonesia adalah Myanmar (179), dan Timor Leste (204) (Achmad, 2024). Berdasarkan data BPS tahun 2020, di Indonesia (catatan, data diperbarui hingga Juli 2023) AKI di Indonesia adalah setinggi 173 untuk setiap 100.000 kelahiran hidup (Awaliyah & Yuriah, 2024).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, salah satu faktor utama penyebab tingginya angka kematian ibu adalah ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengikuti layanan *Antenatal Care* (ANC). Meskipun cakupan kunjungan pertama (K1) cukup tinggi di angka 96,9%, cakupan K4 dan K6 masih rendah, yakni hanya 68,1% dan 17,6% (Kementrian Kesehatan, 2023).

Salah satu upaya penting dalam menurunkan AKI adalah melalui pelayanan ANC. Pemeriksaan ANC bertujuan untuk mendeteksi secara dini

risiko dan komplikasi kehamilan, sehingga dapat dilakukan penanganan yang tepat (Sari & Kusumajaya, 2025). Pemerintah telah menetapkan standar minimal kunjungan ANC sebanyak 6 kali selama kehamilan (K6). Namun, capaian kunjungan ANC lengkap di Indonesia masih belum optimal, di mana cakupan K6 masih jauh lebih rendah dibandingkan kunjungan awal (K1) (Mariana et al., 2026).

Ketidakpatuhan terhadap pemeriksaan ANC yang lengkap meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, seperti preeklamsia, anemia, dan hipertensi, yang sering kali tidak terdeteksi dini. Hal ini juga meningkatkan kemungkinan kelahiran prematur, bayi berat badan lahir rendah, serta kematian ibu dan bayi. ANC yang memadai juga penting untuk edukasi mengenai nutrisi, tanda bahaya kehamilan, dan persiapan persalinan, yang dapat meningkatkan kualitas perawatan dan hasil kehamilan (Raraswati, 2025).

Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk mempercepat pengurangan tingkat kematian ibu dan anak adalah dengan menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas, ini termasuk pemeriksaan kehamilan yang harus dilakukan sekurang-kurangnya 6 kali selama masa kehamilan, yaitu 2 kali di trimester pertama, 1 kali di trimester kedua, dan 3 kali di trimester ketiga. Tujuannya adalah untuk memantau kondisi kesehatan ibu, mendeteksi lebih awal penyakit serta komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, dan mengidentifikasi risiko terkait kehamilan. (Komariyah, 2022) dalam (Batubara, 2024).

Berbagai faktor mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC, salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga berperan sebagai faktor penguat yang dapat meningkatkan motivasi ibu hamil dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Keluarga yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterlibatan yang baik akan cenderung mendorong ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan secara rutin dan sesuai standar (Hanifah, 2022).

Dukungan keluarga, berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan ibu hamil terhadap perawatan antenatal. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan keluarga, semakin besar kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan antenatal. Hasil ini menyoroti peran penting keterlibatan keluarga dalam mendukung kesehatan ibu selama kehamilan (Erviana, Muhammad Taufik Page, Muhammad Amin, 2025).

Penelitian yang sama menunjukkan bahwa Dukungan keluarga secara keseluruhan berperan dalam meningkatkan akses ke layanan kesehatan maternal, termasuk pemeriksaan ANC. Selain itu, faktor sosial ekonomi, usia, pendidikan, dan akses media merupakan penentu penting dalam pemanfaatan layanan kesehatan ibu hamil di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMICs). Hasil tersebut mencatat bahwa Dukungan perempuan dalam pengambilan Kepatuhan kesehatan keluarga dapat meningkatkan pemanfaatan pemeriksaan ANC (Baten et al., 2025).

Selanjutnya, Dukungan keluarga, dukungan terhadap ibu hamil, serta keterlibatan dalam pemeriksaan kehamilan merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan maternal. Hal ini menegaskan bahwa peran keluarga tidak hanya sebagai pendukung, tetapi juga sebagai pengambil keputusan dalam kesehatan ibu hamil (Awaliyah & Yuriah, 2024).

Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu 2025 menunjukkan sasaran ibu hamil menurut Kecamatan dan Puskesmas sebanyak 7.536 orang. Capaian cakupan K1 yang ada di seluruh Puskesmas di Kota Bengkulu pada tahun 2025 sebesar 91,6% (6.903 orang). Cakupan K4 sebesar 82,4% (6.210 orang). Cakupan K6 sebesar 70,4% (5260 orang) (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Sawah Lebar, tercatat pada tahun 2025 bahwa sebanyak 293 ibu hamil terdaftar, dengan cakupan kunjungan ANC K1 sebanyak (83,5%), K4 sebanyak (43,3%), dan K6 sebanyak (43,4%). Puskesmas ini dipilih karena memiliki cakupan kunjungan ANC yang terendah, terutama pada kunjungan K1, K4 dan K6, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Di tingkat daerah, kondisi serupa juga terjadi di Kota Bengkulu. Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2024 menunjukkan bahwa cakupan kunjungan ANC mengalami penurunan, terutama pada kunjungan K4 dan K6. Selain itu, data dari Puskesmas Sawah Lebar menunjukkan bahwa cakupan kunjungan ANC lengkap masih rendah, dengan sebagian besar ibu hamil belum memenuhi standar kunjungan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan

bahwa kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian.

Berdasarkan survei awal pada tanggal 19 Februari 2026 yang dilakukan dengan beberapa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar, ditemukan bahwa 3 dari 5 ibu hamil yang tidak menjalani pemeriksaan ANC secara lengkap dikarenakan antara lain keterbatasan waktu dan dukungan dari keluarga. Ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan emosional dan praktis dari keluarga, khususnya suami, cenderung lebih sulit untuk mematuhi jadwal pemeriksaan. Sebagian besar ibu yang tidak patuh terhadap pemeriksaan ANC juga merasa bahwa kunjungan yang diperlukan terlalu sering dan memakan banyak waktu.

Temuan-temuan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih dalam kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap. Oleh karena itu penelitian ini berjudul: "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemeriksaan *Antenatal Care* Lengkap Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kota Bengkulu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, cakupan kunjungan ANC yang relatif rendah pada kunjungan K1 (83,5%), K4 (43,3%) dan K6 (43,4%), maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemeriksaan *Antenatal Care* Lengkap Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bengkulu Tahun 2026?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti pemeriksaan ANC yang lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga dan kepatuhan kunjungan ANC lengkap pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bengkulu.
- b. Diketahui pengaruh Dukungan keluarga terhadap Kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti pemeriksaan ANC yang lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya dalam memahami peran Dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Kepatuhan ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan kehamilan lengkap, serta memberi perspektif baru tentang interaksi antara keluarga dan ibu hamil dalam konteks pemanfaatan layanan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya dukungan keluarga dalam keberhasilan program pemeriksaan ANC, sehingga dapat memperbaiki pendekatan pelayanan kesehatan yang lebih terintegrasi dan berbasis keluarga.

b. Bagi Pengelola Program Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merancang strategi intervensi yang melibatkan keluarga dalam mendukung ibu hamil mengikuti pemeriksaan ANC, serta meningkatkan efektivitas program Dukungan keluarga dalam mendukung keberhasilan kesehatan ibu hamil.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya dukungan keluarga terhadap kesehatan ibu hamil, yang dapat memotivasi keluarga untuk lebih aktif terlibat dalam mendampingi ibu hamil menjalani pemeriksaan kehamilan secara rutin dan lengkap.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Utama	Perbedaan
1.	(Evriani et al., 2025)	<i>The Role of Family Support in Improving Pregnant Women's Compliance with Antenatal Care in the Totoli Public Health Center Area</i>	Desain penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44,1% responden menerima dukungan keluarga yang rendah, dan 62,4% menunjukkan kepatuhan yang rendah terhadap kunjungan ANC. Analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan ANC, dengan nilai p sebesar 0,000. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan ibu hamil terhadap Perawatan Antenatal.	Tempat penelitian
2	(Masliha, 2025b)	Pengaruh Program Dukungan Ibu Hamil di	Desain penelitian ini adalah <i>one group</i>	Peningkatan kepatuhan pemeriksaan antenatal dan partisipasi	Lokasi dan data yang berbeda

		Komunitas Terhadap Kepatuhan <i>Antenatal Care</i> : Studi Pre-Eksperimental	<i>pre-experimen tary</i> , yang terdiri dari <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	program Dukungan masing-masing menunjukkan hasil yang signifikan.	
3	(Awaliyah & Yuriah, 2024)	<i>Family empowerment in support of pregnancy examination: Scoping review</i>	Metode <i>Scoping Review</i> ini menggunakan kerangka PEOS serta identifikasi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.	Hasil penelitian ini menemukan 6 artikel dan 6 tema. Tema-tema tersebut meliputi Dukungan keluarga, dukungan bagi ibu hamil, serta pemeriksaan pada ibu hamil.	Lokasi dan data yang berbeda